**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

# **2.1. Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai teori-teori yang relevan mengenai pengelitian ini

**2.1.1. Penelitian Terdahulu**

Peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, dengan demikian peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap dan pembanding serta memberi gambaran awal mengenai kajian yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Berpedoman pada judul penelitian, maka peneliti melakukan studi pendahuluan berupa peninjauan terhadap penelitian serupa terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian, mengenai hal yang sama serta relevan dengan kajian yang akan diteliti oleh peneliti.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

| **No** | **Judul Penelitian** | **Nama Peneliti (Kampus)** | **Metode Penelitian** | **Hasil Penelitian** | **Perbedaan dengan Penelitian ini** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **1** | Pola Komunikasi Organisasi Tiger Association Bandung (TAB) Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Organisasi Tiger Association Bandung (TAB) dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya | Riri Ridwan(Universitas Komputer Indonesia) | Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif | Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi organisasi di Tiger Association Bandung dalam mempertahankan solidaritas anggotanya. Dengan sub-fokus penelitian proses komunikasi, peranan komunikasi dan hambatan komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan proses komunikasi dimana dalam organisasi Tiger Association Bandung menggunakan proses komunikasi primer (bertatap muka) dan proses komunikasi secara sekunder atau menggunakan media untuk berkomunikasi, serta terdapat hambatan komunikasi dalam organisasi Tiger Association Bandung yaitu hambatan teknis dan perbedaan bahasa. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pola komunikasi dalam Tiger Association Bandung mencakup dari Proses Komunikasi, Peranan Komunikasi dan Hambatan Komunikasi yang bila digambarkan akan membentuk pola komunikasi rantai, hal tersebut akan mempertahankan solidaritas antar anggota Tiger Association Bandung. | Penelitian tersebut merujuk pada Pola Komunikasi dalam mempertahankan solidaritas anggotanya di Tiger Association Bandung, sedangkan penelitian ini merujuk pada Perilaku Komunikasi dalam penerapan nilai-nilai persaudaraan Bikers Precious Indonesia MC. Perbedaan juga terdapat pada objek penelitian dan pada rumusan masalah, Penelitian tersebut mempunyai sub-fokus penelitian proses komunikasi, peranan komunikasi dan hambatan komunikasi. Sedangkan penelitian ini merujuk pada komunikasi verbal, nonverbal dan hambatan. |
| **2** | Perilaku Komunikasi Trainer Dengan Siswanya Dalam Meningkatkan Kreativitas di DJ Arie School Bandung (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Komunikasi Trainer Dengan Siswanya Dalam Meningkatkan Kreativitas di DJ Arie School Bandung) | Astrid Widianty Utami(Universitas Komputer Indonesia) | Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif | Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Perilaku Komunikasi Trainer Dengan Siswanya Dalam Meningkatkan Kreativitas Di DJ Arie School Bandung. Subfokus penelitian ini mencakup tentang komunikasi verbal, komunikasi non verbal dan motif trainer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku komunikasi trainer didapat adanya komunikasi verbal berupa bahasa (lisan dan tulisan), dan komunikasi non verbal berupa (bahasa tubuh dan penampilan fisik) serta adanya motif kebutuhan akan nilai dan kebutuhan pemenuhan diri. Kesimpulan dari penelitian ini, perilaku komunikasi yang dilakukan oleh trainer adanya keunikan dari komunikasi verbal dan komunikasi non verbal serta motif daripada trainer. Saran penelitian ini adalah peningkatan kerjasama dari DJ Arie School dengan pihak media, baik media lokal maupun nasional, serta organisasi ataun instansi-instansi yang berkaitan dengan broadcasting.. | Penelitian tersebut merujuk pada subjek penelitian yaitu peningkatan kreativitas di DJ Arie School Bandung, sedangkan penelitian ini merujuk pada penerapan nilai-nilai persaudaraan Bikers Precious Indonesia MC. Perbedaan juga terdapat pada objek penelitian dan pada motif sedangkan penelitian ini merujuk pada hambatan. |
| **3** | Perilaku Komunikasi Cheerleading Crown Allstar Bandung(Studi Deskriptif Perilaku Komunikasi Cheerleading Crown Allstar Bandung Saat Berlatih) | Siti Nurushobah(Universitas Telkom) | Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif |  Hasil penelitian diketahui bahwa pada dasarnya, perilaku komunikasi satu dengan yang lainnya sama, yang membedakan adalah penyampaian pesannya. Cheerleading Crown Allstar bentuk komunikasinya berbeda dengan olahraga lainnya. Komunikasi verbal mereka memiliki tata bahasa atau kamus bahasanya sendiri yang tidak bisa digunakan untuk berkomunikasi diluar tim seperti numerik, “tahan”, “kunci”. Komunikasi non verbal, memiliki kode-kode tertentu yang dikomunikasikan melalui gerakan isyarat, gerakan tubuh, dan sentuhan. Sehingga, komunikasi secara verbal dan non verbal memiliki arti/makna tertentu yang dapat dimengerti dan dipahami anggotanya. Ekspresi diri seorang Cheerleading terlihat melalui kostum, make-up, rambut dan gaya berjalan yang berpengaruh pada image Cheerleading tersebut. Sehingga, dalam perilaku komunikasi Cheerleading Crown Allstar, menggabungkan antara komunikasi verbal dan non verbal yang dikomunikasikan dengan gerakan dan teknik Cheerleading. | Penelitian tersebut merujuk pada subjek penelitian Cheerleading Crown Allstar Bandung Saat Berlatih, sedangkan penelitian ini merujuk pada penerapan nilai-nilai persaudaraan Bikers Precious Indonesia MC. perbedaan juga terdapat pada objek penelitian dan pada ekspresi diri sedangkan penelitian ini merujuk pada hambatan. |

Sumber: *Peneliti, Desember 2019*

## 2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Organisasi

### 2.1.2.1 Definisi Komunikasi Organisasi

Mempelajari organisasi adalah mempelajari perilaku pengorganisasian, dan komunikasi adalah salah satu perilakunya. Setelah mengetahui hakikat organisasi dan komunikasi, maka kita dapat melihat arah dan pendekatan yang ada pada komunikasi organisasi.

“Komunikasi organisasi lebih dari sekadar apa yang dilakukan orang-orang. Komunikasi organisasi adalah suatu disiplin ilmu yang dapat mengambil sejumlah arah yang sah dan bermanfaat.” (Pace dan Faules, 2002: 25)

Analisis komunikasi organisasi menyangkut penelahaan atas banyak transaksi yang terjadi secara simultan. Sistem tersebut menyangkut pertunjukan dan penafsiran pesan diantara lusinan atau bahkan ratusan individu pada saat yang sama, yang memiliki jenis-jenis hubungan berlainan yang menghubungkan mereka; yang pikiran, keputusan, dan perilakunya diatur oleh kebijakan-kebijakan, regulasi, dan aturan-aturan; yang mempunyai gaya berlainan dalam berkomunikasi, mengelola, dan memimpin; yang termotivasi oleh kemungkinan-kemungkinan yang berbeda; yang berada pada tahap perkembangan berlainan dalam berbagai kelompok; yang mempersepsi iklim komunikasi berbeda; yang mempunyai tingkat kepuasan berbeda dan tingkat kecukupan informasi yang berbeda pula; yang lebih menyukai dan menggunakan jenis, bentuk, dan metode komunikasi yang berbeda dalam jaringan yang berbeda; yang mempunyai tingkat ketelitian pesan yang berlainan; dan yang membutuhkan penggunaan tingkat materi dan energi yang berbeda untuk berkomunikasi efektif.

“Interaksi di antara semua faktor terebut, dan mungkin lebih banyak lagi disebut sistem komunikasi organisasi.” (Pace dan Faules, 2002: 33)

Definisi fungsional komunikasi organisasi adalah sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara yang satu dengan lainnya yang berfungsi dalam suatu lingkungan.

 Sedangkan definisi *interpretatif* (subjektif) komunikasi organisasi adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang merupakan organisasi. Komunikasi organisasi adalah perilaku pengorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi.

Goldhaber (1986) berpendapat komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.

1. Proses

Suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis yang menciptakan dan saling menukar pesan di antara anggotanya. Karena gejala menciptakan dan saling menukar informasi ini berjalan terus menerus dan tidak ada henti-hentinya maka dikatakan sebagai suatu proses.

1. Pesan

Yang dimaksud dengan pesan adalah susunan simbol yang penuh arti tentang orang, objek, kejadian yang dihaslkan oleh interaksi dengan orang. Untuk berkomunikasi seseorang harus sanggup menyusun suatu gambaran mental, memberi gambaran itu nama dan mengambangkan suatu perasaan terhadapnya. Komunikasi tersebut efektif kalau pesan dikirimkan itu diartikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si pengirim.

1. Jaringan

Organisasi terdiri dari satu seri orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan dan pertukaran pesan dari orang-orang ini sesamanya terjadi melewati suatu set jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi. Suatu jaringan komunikasi ini mungkin mencakup hanya dua orang, beberapa orang atau keseluruhan organisasi.

1. Keadaan saling tergantung

Hal ini telah menjadi sifat dari suatu organisasi yang merupakan suatu sistem terbuka. Bila suatu bagian dari organisasi mengalami gangguan maka akan berpengaruh kepada bagian lainnya dan mungkin juga kepada seluruh sistem organisasi. Begitu juga halnya dengan jaringan komunikasi dalam suatu organisasi saling melengkapi.

1. Hubungan

Karena organisasi merpakan suatu sistem terbuka, sistem kehidupan sosial maka untuk berfungsinya bagian-bagian itu terletak pada tangan manusia. Oleh karena itu, hubungan manusia dalam organisasi yang memfokukan kepada tingkah laku komunikasi dari orang yang terlibat dalam suatu hubungan perlu dipelajari.

1. Lingkungan

Lingkungan adalah semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem.

1. Ketidakpastian

Ketidakpastian adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Untuk mengurangi faktor ketidakpastian ini organisasi menciptakan dan menukar pesan di antara anggota, melakukan sauatu penelitian, pengembangan organisasi dan menghadapai tugas-tugas yang kompleks dengan integrasi tinggi. (Goldhaber dalam Rismawaty, dkk. 2014: 204)

### 2.1.2.2 Fungsi Komunikasi Organisasi

 Dalam suatu organisasi, baik yang berorientasi komersil maupun sosial, aktivitas komunikasi melibatkan empat fungsi. Menurut Sasa Djuarsa Sendjaja dalam buku Teori Komunikasi yaitu:

1. Fungsi Informatif,

Dalam fungsi informatif organisasi dipandang sebagai suatu sistem pengelolaan informasi berupaya memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dengan kualitas sebaik-baiknya dan tepat waktu. Informasi yang diperoleh oleh setiap orang dalam organisasi diharapkan akan memperlancar pelaksanaan tugas masing-masing. Melalui penyebaran informasi ini, setiap orang didalam organisasi menjadi mengerti akan tata cara serta kebijaksanaam yang diterapkan pimpinan.

1. Fungsi Regulatif,

Fungsi regulatif berhubungan dengan peraturan-peraturan yang belaku dalam suatau organisasi, ada dua hal yang berperan dalam fungsi ini, yaitu:

1. Atasan atau orang-orang yang berada pada pucuk pimpinan (tatanan manajemen) adalah mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan informasi.
2. Berhubungan dengan pesn regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja, artinya bawahan membutuhkan kepastian tata cara batasan mengenai pekerjaannya.
3. Fungsi Persuasif,

Fungsi persuasif lebih banyak dimanfaatkan oleh pihak pimpinan dalam sebuah organisasi dengan tujuan untuk memperoleh dukungan dari karyawan tanpa adanya unsur paksaan apalagi kekerasan. Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasan dan kewenagnan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibandingkan jika pemimpin sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

1. Fungsi Integratif

Untuk menjalankan fungsi integrasi, setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. (Sendjaja, 2007: 4.8 – 4.10)

### Tujuan Komunikasi Organisasi

Pada dasarnya komunikasi organisasi bertujuan untuk mengetahui dan memahami proses, prinsip dan arus komunikasi yang ada didalam organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi. Seperti yng dikemukakan oleh para ahli berikut ini:

1. Memahami peristiwa komunikasi didalam organisasi;
2. Mengetahui prinsip dan keahlian komunikasi yang berlangsung dalam organisasi baik arus komunikasi vertikal yang terdiri dari *downward* *communication* dan *upward communication* serta komunikasi horizontal.

Menurut R. Wayne. Pace dan Don F. Faules dalam bukunya “Komunikasi Organisasi” tujuan utama komunikasi organisasi yaitu memperbaiki organisasi ditafsirkan sebagai memperbaiki hal-hal untuk mencapai tujuan manajemen, serta memperoleh hasil yang diinginkan.

## 2.1.3 Tinjauan Perilaku Komunikasi

Setiap individu memiliki satu hasil dari suatu peristiwa pada saat melakukan tindakan komunikasi karena hasil peristiwa tersebut merupakan proses belajar dari setiap individu. Oleh karena itu perilaku komunikasi diartikan sebagai tindakan dalam berkomunikasi, serta tindakan dalam komunikasi meliputi tindakan verbal dan tindakan nonverbal, atau yang lebih dikenal dengan perilaku komunikasi verbal dan perilaku komunikasi nonverbal bahwa pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. (Kuswarno, 2013: 103)

Perilaku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan terhadap rangsangan, karena rangsangan mempengaruhi perilaku. Intervensi organisme terhadap stimulus respon dapat berupa kognisi sosial, persepsi, nilai, atau konsep. Perilaku adalah satu hasil dari peristiwa atau proses belajar. Proses tersebut adalah proses alami yang mana harus dicari pada lingkungan eksternal manusia bukan dalam diri manusia itu sendiri. (Kuswarno, 2013: 103).

Perilaku komunikasi dapat diamati dengan melalui suatu kegiatan atau kebiasaan komunikasi seseorang. Pengertian suatu perilaku komunikasi tidak akan lepas dari pengertian perilaku dan komunikasi. Perilaku biasanya bertujuan pada perilaku atau kebiasaan seseorang yang pada umumnnya termotivasi oleh keinginan yang dapat memperoleh tujuan tertentu, kebutuhan informasi atau yang akan menggerakan seseorang secara aktif.

## 2.1.4. Tinjauan Tentang Komunikasi Verbal

**2.1.4.1** **Definisi Komunikasi Verbal**

Dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa sehari hari setiap individu memiliki keunikan atau perbedaan tertentu dan memiliki simbol-simbol khasnya. Komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol verbal (bahasa). Menurut Hafied Cangara dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi mengatakan bahwa kode atau simbol verbal dalam pemakaiannya menggunakan bahasa. Bahasa dapat didefinisikan seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti. (Cangara, 2016: 113)

Bahasa memiliki banyak fungsi, namun sekurang-kurangnya ada tiga fungsi yang erat hubungannya dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Ketiga fungsi itu adalah:

1. Untuk mempelajari tentang dunia sekeliling kita.
2. Untuk membina hubungan yang baik di antara sesama manusia.
3. Untuk menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia.

(Cangara, 2016: 113)

Menurut Joseph A. Devito dalam bukunya Komunikasi Antarmanusia mendefinisikan simbol atau pesan verbal sebagai berikut:

“Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih, hampir semua rangsangan, bicara yang kita sadari termasuk kedalam katageri pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan (Devito, 2011:51).

**2.1.4.2 Unsur-unsur Komunikasi Verbal**

Ada beberapa unsur penting dalam komunikasi verbal, diantaranya:

1. Bahasa

Pada dasarnya bahasa adalah suatu sistem lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang dipergunakan adalah bahasa verbal, baik itu lisan, tertulis pada kertas atau elektronik. Bahasa suatu bangsa atau suku berasal dari interaksi dan hubungan antara warganya satu sama lain. (Hardjana, 2003: 23).

1. Kata

Kata merupakan inti lambang terkecil dalam bahasa. Kata adalah lambang yang melambangkan atau mewakili sesuatu hal, entah orang, barang, kejadian, atau keadaan. Jadi, kata itu bukan orang, barang, kejadian, atau keadaan sendiri. Makna kata tidak ada pada pikiran orang. Tidak ada hubungan langsung antara kata dan hal, yang berhubungan langsung hanyalah kata dan pikiran orang. (Hardjana, 2003: 24).

**2.1.5 Tinjauan Tentang Komunikasi Nonverbal**

**2.1.5.1 Definisi Komunikasi Nonverbal**

Selain berkomunikasi secara verbal setiap individu memiliki interaksi secara nonverbal, dalam berkomunikasi secara otomatis nonverbal sifatnya selalu ada. Komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan. (Hardjana, 2003: 26).

Secara sederhana, pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter dalam bukunya Deddy Mulyana yang berjudul Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar menyatakan bahwa

“komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima; jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan; kita mengirim banyak pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain.” (Samovar dan Porter dalam Mulyana, 2013: 343).

**2.1.5.2 Unsur-unsur Komunikasi Nonverbal**

Komunikasi nonverbal dapat berupa sebagai berikut:

1. Bahasa Tubuh

Bahasa tubuh yang berupa raut wajah, gerak kepala, gerak tangan, gerak-gerik tubuh mengungkapkan berbagai perasaan, isi hati, isi pikiran, kehendak, dan sikap orang.

1. Tanda

Dalam komunikasi nonverbal tanda mengganti kata-kata, misalnya bendera, rambu-rambu lalu lintas darat, laut, udara; aba-aba dalam olahraga.

1. Tindakan/Perbuatan

Ini sebenarnya tidak khusus dimaksudkan mengganti kata-kata, tetapi dapat menghantarkan makna. misalnya, menggebrak meja dalam pembicaraan, menutup pintu keras-keras pada waktu meninggalkan rumah, menekan gas mobil kuat-kuat. Semua itu mengandung makna tersendiri.

1. Objek

Objek sebagai bentuk komunikasi nonverbal juga tidak mengganti kata, tetapi dapat menyampaikan arti tertentu. misalnya, pakaian, aksesori dandan, perabot rumah, harta benda, kendaraan, hadiah.

(Hardjana, 2003:27).

1. Ekspresi Wajah

Klasifikasi pesan nonverbal menurut Jalaludin Rakhmat (1994) bahwa Pesan fasial menggunakan air muka untuk menyampaikan makna tertentu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa wajah dapat menyampaikan paling sedikit sepuluh kelompok makna: kebagiaan, rasa terkejut, ketakutan, kemarahan, kesedihan, kemuakan, pengecaman, minat, ketakjuban, dan tekad.

1. Sentuhan

Sentuhan, seperti foto, adalah perilaku nonverbal yang multimakna, dapat menggantikan seribu makna. Kenyataannya sentuhan ini bisa merupakan tamparan, pukulan, cubitan, senggolan, tepukan, belaian, pelukan, pegangan (jabat tangan), rabaan, hingga sentuhan lembut sekilas. Sentuhan kategori terakhirlah yang sering diasosiasikan dengan sentuhan. (Mulyana, 2013: 379)

1. Artefak

Artefak adalah benda apa saja yang dihasilkan kecerdasan manusia. Benda-benda yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dan dalam interaksi manusia, sering mengandung makna-makna tertentu. Mobil dan rumah kita adalah juga artefak –benda— yang menyediakan pesan-pesan tambahan hungga orang lain dapat menarik kesimpuln tentang sumber keuangan kita, selera estetika, kepribadian, status atau pekerjaan. (Mulyana, 2013: 433)

1. Parabahasa

Parabahasa atau vokalika (vocalic), merujuk pada aspek-aspek suara selain ucapan yang dapat dipahami, misalnya kecepatan berbicara, nada (tinggi atau rendah), intensitas (volume) suara, intonasi, suara sengau, suara terputus-putus, suara gemetar, suitan, siulan, tawa, erangan, tangis, gerutuan, gumaman, desahan, dan sebagainya. Setiap karakteristik suara ini mengkomunikasikan emosi dan pikiran kita. (Mulyana, 2013: 387)

1. Warna

Kita sering menggunakan warna untuk menunjukkan suasana emosional, cita rasa, afiliasi politik, dan bahkn mungkin keyakinan agama kita, seperti ditunjukkan kalimat atau frase berikut: wajahnya merah, koran kuning, feeling blue, matanya hijau kalau melihat duit, kabinet ijo royo-royo, dan sebagainya. (Mulyana, 2013: 427)

* + 1. **Tinjauan Tentang Hambatan**

Tidak mudah untuk melakukan komunikasi secara efektif. Bahkan beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidak mungkin seseorang melakukan komunikasi yang sebenar-benarnya efektif. Ada banyak hambatan yang bisa merusak komunikasi. Ada beberapa hal yang merupakan hambatan komunikasi yang harus menjadi perhatian bagi komunikator kalau ingin komunikasinya sukses. Ketika anda sedang bercakap-cakap dengan orang lain di beranda rumah anda tiba-tiba lewat kendaraan motor dengan suara knalpot yang bising, seketika pula anda menghentikan pembicaraan karena merasa terganggu. Hal ini dalam dunia komunikasi disebut noise (gangguan komunikasi). Proses komunikasi tidak akan berjalan lancar jika terjadi gangguan dalam komunikasi. Gangguan atau hambatan itu secara umum dapat dikelompokkan menjadi hambatan internal dan hambatan eksternal , yaitu:

1. Hambatan internal, adalah hambatan yang berasal dari dalam diri individu yang terkait kondisi fisik dan psikologis. Contohnya, jika seorang mengalami gangguan pendengaran maka ia akan mengalami hambatan komunikasi. Demikian pula seseorang yang sedang tertekan (depresi) tidak akan dapat melakukan komunikasi dengan baik.
2. Hambatan eksternal, adalah hambatan yang berasal dari luar individu yang terkait dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya. Contohnya, suara gaduh dari lingkungan sekitar dapat menyebabkan komunikasi tidak berjalan lancar. Contoh lainnya, perbedaan latar belakang sosial budaya dapat menyebabkan salah pengertian.

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu, Teori, dan Filasafat Komunikasi. Ada 4 jenis hambatan komunikasi, yaitu:

1. Gangguan Ada 2 jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan semantic. Gangguan mekanik Gangguan yang disebabkan oleh saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Gangguan semantic Gangguan jenis ini bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Gangguan semantic tersaring ke dalam pesan melalui penggunaan bahasa. Lebih banyak kekacauan mengenai pengertian suatu istilah atau konsep yang terdapat pada komunikator, akan lebih banyak gangguan semantic dalam pesannya. Gangguan ini terjadi dalam salah pengertian.
2. Kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan.
3. Motivasi terpendam Motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginan, kebutuhan, dan kekurangannya. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan. Sebaliknya, komunikan akan mengabaikan suatu komunikasi yang tak sesuai dengan motivasinya.
4. Prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan berat bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi. (Effendy 2003: 45)

Upaya Dalam Mengatasi Hambatan komunikasi Ada beberapa cara untuk mengatasi hambatan komunikasi, antara lain:

1. Gunakan umpan balik (feedback), setiap orang yang berbicara memperhatikan umpan balik yang diberikan lawan bicaranya baik bahasa verbal maupun non verbal, kemudian memberikan penafsiran terhadap umpan balik itu secara benar.
2. Pahami perbedaan individu atau kompleksitas individu dengan baik. Setiap individu merupakan pribadi yang khas yang berbeda baik dari latar belakang psikologis, sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan. Dengan memahami, seseorang dapat menggunakan taktik yang tepat dalam berkomunikasi.
3. Gunakan komunikasi langsung *(face to face)*, Komunikasi langsung dapat mengatasi hambatan komunikasi karena sifatnya lebih persuasif. Komunikator dapat memadukan bahasa verbal dan bahasa non verbal. Disamping kata-kata yang selektif dapat pula digunakan kontak mata, mimik wajah, bahasa tubuh lainnya dan juga meta-language (isyarat diluar bahasa) yang membuat komunikasi lebih berdaya guna.
4. Gunakan bahasa yang sederhana dan mudah. Kosa kata yang digunakan hendaknya dapat dimengerti dan dipahami jangan menggunakan istilah-istilah yang sukar dimengerti pendengar. Gunakan pola kalimat sederhana (kanonik) karena kalimat yang mengandung banyak anak kalimat membuat pesan sulit dimengerti..

### 2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan ringkasan alur pemikiran dari peneliti atau pemikiran dari penelitian secara garis besar mengenai langkah-langkah atau tahapan-tahapan masalah yang diteliti. Dimana alur pikir peneliti sebagai dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang penelitian ini.

Perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya. Perilaku komunikasi sendiri yaitu tindakan atau perilaku komunikasi baik itu verbal ataupun nonverbal yang ada pada tingkah laku seseorang. Perilaku biasanya bertujuan pada perilaku atau kebiasaan seseorang yang pada umumnya termotivasi oleh keinginan yang dapat memperoleh tujuan tertentu, kebutuhan informasi atau yang akan menggerakan seseorang secara aktif. Perilaku komunikasi terbentuk karena adanya interaksi baik secara verbal maupun nonverbal dan tidak luput dari adannya hambatan. Verbal mencakup bahasa yang di utarakan atau lisan dan tulisan, bahasa, kode dan lain sebagainya.

Berdasarkan definisi tersebut, peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi Bikers Precious Indonesia MC dalam menerapkan nilai-nilai persaudaraan pada anggotanya. Selanjutnya, untuk memperoleh hasilnya maka peneliti mengambil sub fokus komunikasi verbal, nonverbal, dan hambatan.

Peneliti mencoba mendeskripsikan langkah-langkah dan tahapan sebuah perilaku komunikasi Bikers Precious Indonesia MC dalam menerapkan nilai-nilai persaudaraan pada anggotanya dengan menggunakan studi deskriptif.

Peneliti bermaksud ingin mengetahui komunikasi verbal pada Bikers Precious Indonesia MC karena memiliki bahasa atau istilah-istilah khas Bikers Precious Indonesia MC sebagai pembeda dengan organisasi sejenis di Indonesia seperti *Precious Forever Forever Precious (PFFP)*, 4114, BPC BROTHERS dsb dalam menerapkan nilai-nilai persaudaraan juga tahapan untuk masuk ke dalam organisasi ini, mulai dari tahap *Prospect* hingga *Life Member.* Penggunaan istilah tersebut secara tidak langsung membangun nilai-nilai persaudaraan.

Perilaku komunikasi menggunakan komunikasi nonverbal yang dapat dilihat ketika Bikers Precious Indonesia MC sedang interaksi dengan sesama anggota. Nonverbal mengacu pada ciri-ciri seperti bahasa tubuh, simbol, pakaian/aksesoris, sentuhan, ekspresi wajah. Peneliti bermaksid ingin mengetahui komunikasi nonverbal pada Bikers Precious Indonesia MC dalam menerapkan nilai-nilai persaudaraan, seperti penggunaan emblem pada rompi kulit dengan emblem yang terpasang. Komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal saling berkaitan.

Selain itu, yang terakhir adalah hambatan komunikasi. Tidak mudah untuk melakukan komunikasi secara efektif. Bahkan beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidak mungkinlah seseorang melakukan komunikasi yang sebenar-benarnya efektif. Ada banyak hambatan dan faktor yang bisa merusak komunikasi, seperti hambatan kepentingan, hambatan motivasi, hambatan prasangka, atau faktor-faktor lain apalagi di dalam sebuah organisasi. Hambatan-hambatan seperti ini yang dapat mempengaruhi Bikers Precious Indonesia MC dalam menerapkan nilai-nilai persaudaraan pada anggotanya, dalam penelitian ini peneliti bermaksud ingin mengetahui hambatan yang terjadi sehingga akan diketahui aspek-aspek yang menghambat perilaku komunikasi Bikers Precious Indonesia MC dalam menerapkan nilai-nilai persaudaraan pada anggotanya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti secara perilaku komunikasi, menggambarkan dan menjelaskan mengenai perilaku komunikasi Bikers Precious Indonesia MC dalam menerapkan nilai-nilai persaudaraan pada anggotanya, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, dan hambatan. Berikut alur pikir peneliti sebagai dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang penelitian ini.

**Gambar 2.1**

**Model Alur Kerangka Pemikiran**

**Bikers Precious Indonesia MC**

**Komunikasi Verbal**

**Komunikasi Nonverbal**

**Hambatan**

**Anggota**

**Life Member**

**Honorary Member**

**Prospect**

**Nilai-Nilai Persaudaraan**

**Perilaku Komunikasi**

*Sumber : Peneliti, 2019*